

ANALISIS PERSEPSI SISWA NON-MUSLIM terhadap MATA PELAJARAN PAI di SMK MUHAMMADIYAH AIMAS

Jumadi

Muhammad Muzakki

jumadiwasho@gmail.com

muhammadmuzakki@unimudasorong.ac.id

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Muhammadiyah menjadi ruh dan kekuatan spiritual, moral dan intelektual untuk membentuk peserta didik yang susila, berkarakter dan berkepribadian yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa non-muslim terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Metode Pembelajarannya di SMK Muhammadiyah Aimas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa non-muslim memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran PAI. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran PAI bermanfaat dalam penerapan ilmu, mengajarkan toleransi, dan memahami kebiasaan hidup siswa muslim. Selain itu, siswa non-muslim merasa nyaman menjalani kewajiban ini dan melihatnya sebagai pengalaman yang luar biasa. Pembelajaran PAI juga memberikan implikasi positif bagi siswa non-muslim, seperti meningkatkan pemahaman tentang budaya dan toleransi agama serta nilai-nilai moral dan etika. Dalam hasil dan pembahasan penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam, melibatkan siswa non-muslim dalam aktivitas agama, dan mengadakan forum dialog antaragama. Selain itu, metode pembelajaran yang inklusif, berbasis pengalaman, dan kolaboratif juga direkomendasikan untuk memastikan siswa non-muslim terlibat dan menghargai materi PAI.

Kata Kunci: Persepsi siswa non-muslim, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran inklusif.

Abstract: *Learning Islamic Religious Education (PAI) in Muhammadiyah schools becomes the spirit and spiritual, moral and intellectual strength to form students who are moral, have character and have noble personalities. This study aims to determine the perceptions of non-muslim students towards learning Islamic Religious Education (PAI) subjects and their learning methods at SMK Muhammadiyah Aimas. This research used a qualitative descriptive approach, which was conducted at SMK Muhammadiyah Sorong. The results of the study show that most non-muslim students have a positive perception of learning PAI. They stated that learning PAI is beneficial in applying knowledge, teaching tolerance, and understanding the life habits of muslim students. In addition, non-muslim students feel comfortable carrying out this obligation and see it as a great experience. PAI learning also has positive implications for non-muslim students, such as increasing understanding of culture and religious tolerance as well as moral and ethical values. In the results and discussion of this study, it is suggested to increase students' understanding of the Islamic religion, involve non-muslim students in religious activities, and hold interfaith dialogue forums. In addition, learning methods that are inclusive, experience-based and collaborative are also recommended to ensure non-muslim students are involved in and appreciate PAI material.*

Keywords: *Perceptions of non-muslim students, Islamic Religious Education, inclusive learning.*

1. Pendahuluan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Fathurrahman, 2002). Pendidikan nasional diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak mulia serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini agar berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Sang Pencipta. Namun, kadang-kadang kondisi di lapangan tidaklah semudah yang ada di atas kertas. Ada banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dinikmati bangsa Indonesia karena pendidikan nasional, tetapi sebaliknya, kemajuan itu juga beriringan dengan kesengsaraan di masyarakat. Banyak sekali konflik yang terjadi dan kejahatan yang terjadi di dalam masyarakat (Rangkuti & Putra, 2016). Dengan maraknya fenomena seperti ini maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang mampu menjadikan manusia berilmu dan berakhlak mulia.

Salah satu ciri yang melekat pada sekolah Muhammadiyah adalah keikutsertaannya dalam lembaga dakwah, karena itu upaya untuk melahirkan, memperbanyak dan meningkatkan kualitas kader-kader Muhammadiyah (Surya Sukti, 2021). Salah satu usaha yang sangat efektif untuk itu adalah amal usaha dalam bidang pendidikan, tidak terkecuali pendidikan menengah. Sesuai dengan hal itu, upaya maksimal untuk melahirkan kader-kader Muhammadiyah melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk juga sekolah Muhammadiyah harus diupayakan melalui berbagai usaha terutama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Kemuhammadiyahan.

SMK Muhammadiyah Aimas merupakan salah satu dari amal usaha Muhammadiyah yang keberadaannya memiliki peran ganda, yaitu selain harus menyelenggarakan pendidikan (*Transfer Of Knowledge*) juga memiliki misi keagamaan (*Transfer of*

Value)(Wahyudin, 2016). SMK Muhammadiyah Aimas memiliki fungsi sebagai lembaga dakwah Muhammadiyah dalam mencapai tujuan utama Muhammadiyah lewat bidang pendidikan guna mewujudkan masyarakat yang sebenar-benarnya.

Pembelajaran PAI di sekolah Muhammadiyah menempati posisi utama. Bahkan, menjadi ruh penggerak dan amal usaha utama. Pendidikan Agama Islam juga menjadi kekuatan sekolah Muhammadiyah. Karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika. Pendidikan PAI juga sebagai identitas karakter tenaga pendidik, yaitu sebagai muslim yang berkemajuan, berakhlakul karimah, berjiwa philanthropis, memiliki jiwa kepemimpinan, dan kepedulian terhadap persoalan umat dan bangsa (Puji Handoko, 2023).

SMK Muhammadiyah Aimas terbuka pada setiap kelompok, baik aliran tertentu dalam Islam maupun non-muslim. Menyikapi berbagai kelompok agama yang berbeda dengan visi misi Muhammadiyah bahkan dari agama lain, maka SMK Muhammadiyah Aimas memiliki kebijakan-kebijakan tertentu dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya adalah mewajibkan setiap siswa, tidak terkecuali siswa non-muslim untuk mengikuti mata pelajaran PAI (Wawancara Sobirin, 2023).

Menyadari peran ganda yang diemban oleh sekolah Muhammadiyah tidak terkecuali SMK Muhammadiyah Aimas sebagaimana yang telah disinggung di atas serta didukung dengan adanya siswa non-muslim yang menuntut ilmu di SMK Muhammadiyah Aimas, maka SMK Muhammadiyah Aimas Khususnya bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terus melakukan koreksi akan metode pembelajaran yang diterapkan. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai tentu akan menjadikan peserta menjadi nyaman dan tidak merasa terbebani dengan mata pelajaran PAI dan juga tidak menjadi beban bagi siswa non-muslim.

Salah satu siswa non-muslim menyatakan bahwa dirinya merasa nyaman dan tidak terbebani dengan kewajiban mengikuti mata pelajaran PAI yang berbeda dari agama yang ia yakini. Pendapat dari informan awal tentu tidak dapat mewakili pendapat pendapat serta argumen dari siswa non-muslim lainnya tentang keberadaan mata pelajaran PAI yang diwajibkan bagi seluruh siswa di SMK Muhammadiyah Aimas.

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Belajar atau pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan dan diberikan kepada anak-anak. Dengan peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk atau bahkan tersinggung, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Sehingga bagi pendidik yang menguasai metode pembelajaran dengan baik maka akan semakin mampu memahami materi yang disampaikan pada siswa dengan maksimal dan membuahakan persepsi positif dari peserta didik, tidak terkecuali bagi pendidik agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti persepsi siswa non-muslim terhadap mata pelajaran PAI, untuk mengetahui persepsi siswa non-muslim terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana Metode Pembelajarannya di SMK Muhammadiyah Aimas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berupaya memvisualisasikan suatu fenomena atau masalah terkini yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat berdasarkan realita yang tampak di lapangan. (Muzakki et al., 2023) Dengan focus pada penelitian ini adalah persepsi siswa non muslim dalam pembelajaran PAI. Persepsi di sini adalah bagaimana pandangan positif atau negative siswa non-muslim setelah melalui proses pembelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran PAI di sini adalah mata pelajaran yang memuat materi tentang keislaman. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dianggap penulis mampu menunjang dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Penelitian pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang menjelaskan situasi sosial berupa deskripsi fakta di lapangan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan (Habsy, 2017).

Penelitian yang dilakukan lebih dititikberatkan pada wilayah subjek yang diteliti. Dalam hal ini mengandalkan manusia sebagai alat penelitian agar hasil yang didapat murni dan akurat. Hasil penelitian yang didapat kemudian harus disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian (Kurniati et al., 2015).

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian berlokasi dilakukan di SMK Muhammadiyah Aimas pada siswa tahun ajaran 2019/2021 dari keseluruhan siswa non-muslim selama 3 bulan, dari bulan April sampai bulan Juni. Untuk subjek penelitian, peneliti memilih informan yang menjadi sampel adalah beberapa siswa non-muslim yang telah mengambil mata pelajaran PAI dan guru pengampu PAI.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal krusial dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini tidak dapat dihindari peneliti guna mendapatkan data yang sesuai. Hubungan kerja antara peneliti dengan subjek penelitian berlaku pada pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan referensi-referensi yang relevan dengan focus penelitian (Gani & Saddam, 2020). Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa non-muslim SMK Muhammadiyah Aimas, objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah persepsi siswa non-muslim terhadap pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dengan teknik tersebut digunakan pada penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Proses analisis data pada model ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu tahap reduksi, penyajian, dan penyimpulan data (Umam, 2014).

1. Reduksi data, ialah kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta pola. Dengan

demikian mereduksi data berarti memilah data yang telah dikumpulkan berdasarkan tingkat kepentingan data yang dianggap mewakili fokus utama dari penelitian.

2. Penyajian data. Setelah data direduksi, selanjutnya data diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti memilih menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.
3. Penyimpulan data merupakan tahap akhir penelitian. Setelah data direduksi, dan diuraikan, data kemudian disimpulkan dan disusun sesuai kebutuhan. Hal ini bertujuan agar data yang tidak diperlukan tidak dimasukkan ke dalam pembahasan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Persepsi siswa non-Muslim terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Aimas

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SMK Muhammadiyah Aimas bagi siswa muslim maupun non-muslim. Hal ini berdasarkan kebijakan pihak Sekolah untuk mengadakan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang memuat tentang pengajaran ahlak, etika dan tingkah laku yang baik terhadap tuhan yaitu Allah yang menciptakan dirinya dan terhadap sesama manusia yang harus dipelajari siswa (Wawancara Siswa, 2023). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Aimas, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa non-muslim menunjukkan hampir seluruh siswa non-muslim menyatakan setuju dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menurut mereka, pelajaran PAI baik secara langsung maupun tidak langsung bermanfaat bagi penerapan ilmu, mengajarkan toleransi bagi mereka, belajar hidup berdampingan dengan siswa muslim, mengenal kebiasaan hidup siswa muslim, memahami waktu dan cara peribadatan siswa muslim. Mendapatkan pengalaman yang luar biasa seperti ini tentunya tidak dirasakan oleh siswa non-muslim di sekolah selain Muhammadiyah dan menurut mereka pelaksanaan di SMK Muhammadiyah Aimas tidak menjadi beban bagi mereka, dan mereka merasa nyaman (Abussalam, 2022). Hal ini sejalan dengan konsep dari ajaran islam yaitu *rahmatan lil alamin*, yang berarti dari segi ajarannya dapat diterima oleh setiap agama dan budaya yang berbeda-beda (Jamaluddin, 2021).

Kebanyakan siswa non-muslim menyatakan bahwa dirinya merasa nyaman dan tidak terbebani dengan kewajiban menempuh mata pelajaran PAI yang notabene berbeda dari agama yang ia yakini. Bahkan, pernyataan tersebut didukung dengan argumen bahwa "Saya setuju, karena tentunya saya menyadari ketika saya memutuskan untuk menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah Aimas saya siap mengikuti semua peraturan yang berlaku, termasuk mengikuti pelajaran PAI.". Pernyataan dari siswa lain bahwa "Ya tidak apa.. Kita sekolah dengan background keagamaan, di mana salah satu Visi Misi Kemuhammadiyah adalah untuk kemajuan Indonesia pada umumnya." penilaian positif lain dari siswa non-muslim adalah mereka secara tidak langsung belajar bahwasanya waktu-waktu ibadah dalam Islam itu mengajarkan untuk manusia berdisiplin, mengalahkan malas dan harus memenuhi panggilan Tuhan untuk beribadah ketika adzan sudah berkumandang (Wawancara Siswa, 2023). Persepsi siswa non-muslim terhadap ajaran Islam kian positif, merekapun memahami bahwa di dalam ajaran Islam segala sesuatu dipelajari dari hal yang terkecil sampai yang besar, bahkan do'a-do'a harian

dalam setiap aktivitas dari mulai muslim bangun tidur hingga akan tidur kembalipun ada tuntunannya, ibadah ada yang wajib dan sunnah pun pada akhirnya dipahami oleh mereka siswa non-muslim. Pelajaran PAI membawa kesan bagi siswa non-muslim, karena menurut mereka ini pengalaman yang luar biasa yang mungkin tidak akan pernah mereka rasakan ketika mereka tidak sekolah di SMK Muhammadiyah Aimas.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Aimas memberikan beberapa implikasi positif bagi siswa non-Muslim. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa siswa non-muslim memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran PAI dan merasa nyaman menjalani kewajiban ini, meskipun berbeda dengan agama yang mereka anut. Implikasi penting dari temuan ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan pemahaman tentang budaya dan toleransi agama: Melalui pembelajaran PAI, siswa non-muslim dapat memperluas pemahaman mereka tentang budaya dan agama Islam. Mereka dapat belajar tentang kebiasaan, tradisi, dan nilai-nilai agama Islam, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang perbedaan dan keberagaman agama dalam masyarakat. Ini mendorong sikap saling menghormati, toleransi, dan kesadaran multikultural di antara siswa.

Peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika merupakan salah satu hasil positif yang signifikan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa non-muslim. Dalam pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari prinsip-prinsip moral dan etika yang diadvokasi oleh agama Islam, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, penghargaan terhadap orang lain, dan integritas pribadi. Pemahaman ini membawa dampak yang mendalam dalam pengembangan karakter dan sikap positif siswa di kehidupan sehari-hari mereka, terlepas dari latar belakang agama yang mereka anut. Berikut ini adalah beberapa contoh pengayaan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan peningkatan pemahaman siswa non-muslim tentang nilai-nilai moral dan etika melalui pembelajaran PAI: Proyek Kolaboratif: Mengorganisir proyek kolaboratif yang melibatkan siswa non-muslim dalam menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang dipelajari dari PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari. Contohnya, siswa dapat diajak untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosial yang mengutamakan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama, kejujuran, dan keadilan. Proyek semacam ini akan memberikan kesempatan praktis bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dan memahami relevansinya dalam membentuk sikap dan tindakan positif.

Diskusi Etika Kontemporer: Menyelenggarakan diskusi dan forum yang membahas isu-isu etika kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa non-muslim. Diskusi semacam ini dapat melibatkan siswa dalam mempertimbangkan pandangan etis yang berbeda, memahami perspektif agama-agama lain, dan mencari solusi yang adil dan inklusif. Hal ini akan membantu siswa memahami kompleksitas dalam pengambilan keputusan etis dan meningkatkan pemahaman mereka tentang persamaan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh berbagai agama. Kegiatan Penerapan Nilai-nilai: Mengadakan kegiatan praktis di luar kelas yang melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam PAI. Misalnya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan relawan, penggalangan dana untuk amal, atau program lingkungan hidup yang memerlukan penghargaan terhadap alam dan kepedulian terhadap keberlanjutan. Dalam proses ini, siswa non-muslim akan merasakan dan memahami betapa pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata dan masyarakat.

Kerja Kelompok Multikultural: Mendorong siswa non-muslim untuk bekerja dalam kelompok yang terdiri dari siswa dari berbagai latar belakang agama dalam tugas-

tugas kelompok yang melibatkan diskusi moral dan etika. Proses ini akan mempromosikan pemahaman saling menghargai dan toleransi antara siswa, memperkuat kerjasama tim, dan membantu siswa non-muslim memahami perspektif dan nilai-nilai agama-agama lain secara lebih mendalam. Dengan menerapkan pengayaan-pengayaan ini, pembelajaran PAI dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa non-muslim tentang nilai-nilai moral dan etika yang diadvokasi oleh Islam. Hal ini akan berdampak positif pada pengembangan karakter siswa dan membantu mereka membentuk sikap positif, menghargai perbedaan, dan menjadi kontributor yang baik dalam masyarakat yang beragam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan keterbukaan terhadap perbedaan dan mempromosikan dialog antaragama di antara siswa Muslim dan non-Muslim. Melalui interaksi yang terjadi dalam kelas, siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, berbagi, dan saling belajar tentang keyakinan, praktik, dan nilai-nilai agama mereka. Hal ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain, tetapi juga mendorong terbentuknya hubungan harmonis antara siswa dengan latar belakang agama yang beragam, serta membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif. Untuk memperkuat dialog antaragama dan pemahaman bersama melalui pembelajaran PAI adalah; Proyek Kolaboratif Antaragama: Mengorganisir proyek kolaboratif yang melibatkan siswa muslim dan non-muslim dalam mengerjakan tugas atau proyek yang berfokus pada pemahaman dan penghargaan terhadap agama-agama lain. Misalnya, siswa dapat bekerja sama untuk menyusun presentasi tentang perayaan agama tertentu atau menggali pengetahuan tentang praktik keagamaan dalam bentuk penelitian kelompok. Proyek semacam ini akan mendorong interaksi antar siswa, saling bertukar informasi, serta menciptakan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi miskonsepsi tentang agama-agama yang berbeda.

Diskusi Interaktif: Mengadakan diskusi yang terbuka dan interaktif dalam kelas PAI untuk mendorong siswa berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang agama. Guru dapat memfasilitasi diskusi yang menggali perspektif siswa tentang agama yang mereka anut dan menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap perbedaan. Diskusi ini dapat mencakup topik seperti praktik ibadah, tradisi agama, dan nilai-nilai yang dianut oleh agama masing-masing. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan antara agama-agama serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pluralisme agama. Seminar dan Lokakarya Antaragama: Mengadakan seminar dan lokakarya yang melibatkan siswa, guru, dan tokoh agama dari berbagai keyakinan untuk mendiskusikan isu-isu terkait agama, toleransi, dan harmoni antaragama. Seminar ini dapat mencakup presentasi, panel diskusi, dan sesi tanya jawab, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendengarkan pandangan beragam dan melibatkan diri dalam dialog yang saling memperkaya. Hal ini akan membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang agama dan membangun keterampilan dialog yang lebih baik. Pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang kuat untuk membangun dialog antaragama yang positif, saling pengertian, dan mengurangi prasangka negatif. Hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam.

SMK Muhammadiyah Aimas guna meningkatkan pembelajaran PAI bagi siswa non-muslim: Meningkatkan pemahaman siswa tentang esensi agama Islam: Perlu disiapkan materi dan pendekatan pembelajaran yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dan ajaran dasar agama Islam, dengan penekanan pada nilai-nilai

universal yang dapat diaplikasikan oleh siswa non-muslim dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melibatkan siswa non-muslim dalam aktivitas agama: Mengundang siswa non-muslim untuk ikut serta dalam kegiatan dan perayaan agama Islam, seperti shalat berjamaah, puasa Ramadan, atau perayaan Idul Fitri, akan memberikan mereka pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik keagamaan Islam. Mengadakan forum dialog antaragama: Mengorganisir forum-dialog antara siswa muslim dan non-muslim secara teratur dapat membantu memperkuat pemahaman, menghormati, dan menghargai perbedaan antara agama-agama yang ada. Dialog ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan membangun kerjasama serta persaudaraan yang lebih baik di antara mereka. Mendorong partisipasi orang tua siswa: Melibatkan orang tua siswa non-muslim dalam kegiatan pembelajaran PAI dan memberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat pembelajaran ini akan membantu menciptakan dukungan yang lebih besar dan pemahaman yang lebih baik di kalangan komunitas sekolah. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, SMK Muhammadiyah Aimas dapat memperkuat pembelajaran PAI bagi siswa non-muslim, mempromosikan kerukunan antaragama, dan membentuk siswa yang berpikiran terbuka dan toleran dalam kehidupan mereka.

Metode Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa non-muslim di SMK Muhammadiyah Aimas

Pengembangan metode pembelajaran yang inklusif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Aimas untuk siswa non-muslim adalah langkah penting untuk memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang agama merasa terlibat dan menghargai materi yang diajarkan. Berikut ini adalah beberapa pengayaan yang dapat diterapkan dalam metode pembelajaran PAI untuk siswa non-muslim: Konteks Akademik yang Kultural: Guru PAI dapat menekankan bahwa pembelajaran PAI untuk siswa non-muslim diwujudkan dalam konteks akademik dan bukan untuk mengubah keyakinan mereka. Melalui penekanan ini, siswa non-muslim akan merasa nyaman dan menghargai bahwa mereka mempelajari agama Islam dari perspektif akademik untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama. Penggunaan Materi yang Relevan dan Beragam: Guru PAI dapat menggunakan materi yang relevan dan beragam dalam pembelajaran PAI untuk siswa non-muslim. Ini dapat mencakup pemilihan teks, video, atau bahan bacaan yang mencerminkan perspektif dan pengalaman agama-agama lain. Dengan menyediakan sumber daya yang beragam, siswa non-muslim akan merasa dihargai dan melihat bahwa pengajaran PAI mencakup berbagai keyakinan dan budaya.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Guru PAI dapat mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan siswa non-muslim secara aktif dalam menjelajahi dan memahami praktik dan nilai-nilai Islam. Misalnya, guru dapat mengadakan kegiatan kunjungan ke masjid lokal, melakukan observasi kegiatan ibadah, atau mengundang narasumber yang berbagi pengalaman tentang Islam. Dengan terlibat secara langsung, siswa non-muslim akan memperoleh pengalaman langsung yang akan membantu mereka memahami dan menghargai agama Islam dengan lebih baik. Diskusi Terbuka dan Dialog Antarkelompok: Guru PAI dapat mendorong diskusi terbuka dan dialog antarkelompok di dalam kelas. Melalui diskusi ini, siswa non-muslim dapat berbagi pandangan, pertanyaan, dan pengalaman mereka terkait dengan topik agama Islam. Guru dapat memfasilitasi dialog yang saling menghormati dan mendorong siswa untuk mendengarkan dan memahami perspektif yang berbeda. Hal ini akan membantu

membangun kesadaran dan penghargaan terhadap perbedaan serta mengembangkan toleransi antaragama.

Kegiatan Kolaboratif dan Pemberdayaan Siswa: Guru PAI dapat mengadakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa non-muslim dalam menciptakan proyek, presentasi, atau pemahaman yang melibatkan nilai-nilai universal agama, seperti keadilan, kebaikan, atau perdamaian. Dalam kegiatan ini, siswa non-muslim akan merasa diberdayakan dan terlibat aktif dalam pembelajaran PAI, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam dan mengembangkan sikap saling menghormati. **Pelatihan Kesadaran Budaya dan Agama:** Mengadakan pelatihan bagi guru PAI terkait kesadaran budaya dan agama akan membantu mereka mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inklusif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang berbagai tradisi agama, praktik budaya, dan perbedaan budaya yang ada di dalam kelas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang siswa non-muslim, guru PAI dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sensitif dan inklusif.

Pendekatan Kritis dan Komparatif: Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kritis dan komparatif akan membantu siswa non-muslim memahami Islam dari perspektif yang berbeda. Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendorong siswa untuk membandingkan konsep-konsep dalam Islam dengan keyakinan mereka sendiri atau agama-agama lain yang mereka kenal. Pendekatan ini akan memperkaya pemahaman mereka tentang persamaan dan perbedaan antara agama-agama dan meningkatkan keterbukaan terhadap perbedaan. **Penggunaan Sumber Daya yang Beragam:** Guru PAI dapat memperluas penggunaan sumber daya yang beragam, seperti buku teks, video, artikel, atau narasumber tamu yang mewakili berbagai agama. Hal ini akan membantu siswa non-muslim mendapatkan perspektif yang lebih kaya tentang Islam dan menghargai keragaman agama dalam konteks pembelajaran PAI. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI dapat memungkinkan siswa non-muslim untuk mengeksplorasi aspek-aspek Islam yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian tentang perayaan Islam, mempelajari kebiasaan dan tradisi yang berkaitan dengan agama Islam, dan berbagi hasil temuan mereka dalam presentasi atau proyek lainnya. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran PAI dengan pengalaman pribadi mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Aimas juga memberikan peluang yang baik untuk membangun kesadaran multikultural dan toleransi di antara siswa non-muslim. Diantaranya; **Diskusi tentang Kesamaan dan Persamaan:** Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi tentang kesamaan dan persamaan dalam nilai-nilai moral, etika, dan praktik sosial antara agama-agama. Melalui diskusi ini, siswa non-muslim dapat melihat bahwa ada banyak hal yang bisa dipelajari dan diterapkan dari ajaran agama Islam yang dapat berkontribusi pada pemahaman mereka tentang nilai-nilai universal yang berlaku bagi semua manusia. **Menjembatani Perbedaan:** Guru PAI dapat mengadakan kegiatan yang menghubungkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengunjungi tempat ibadah agama lain dan berinteraksi dengan siswa yang beragama Islam untuk saling bertukar pengalaman dan pemahaman tentang keyakinan dan praktik keagamaan mereka. Kegiatan seperti ini akan membantu memecah batas-batas antaragama dan membangun hubungan yang harmonis antara siswa (Fuad, A. J. 2018).

Pemodelan Toleransi: Guru PAI dapat menjadi contoh dalam memperlihatkan sikap dan perilaku yang toleran dalam kelas. Mereka dapat menghargai dan menghormati

perbedaan antara siswa, memastikan bahwa semua siswa merasa didengarkan dan dihargai, serta mendorong kerjasama dan pemahaman saling menghormati dalam pembelajaran. Materi Khusus tentang Toleransi Agama: Guru PAI dapat menyajikan materi khusus tentang toleransi agama dalam pembelajaran. Ini dapat melibatkan pengenalan tentang konsep toleransi dalam agama Islam, kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh yang menganut toleransi dalam sejarah Islam, atau contoh-contoh praktik toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat pemahaman tentang toleransi, siswa non-muslim dapat mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan saling menghormati terhadap agama-agama lain. Dengan menerapkan pengayaan-pengayaan ini, pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Aimas dapat memainkan peran yang lebih kuat dalam membangun kesadaran multikultural dan toleransi di kalangan siswa non-muslim. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, saling menghormati, dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin beragam.

1. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang persepsi siswa non-muslim terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Aimas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Siswa non-muslim di SMK Muhammadiyah Aimas memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran PAI dan merasa nyaman menjalani kewajiban ini, meskipun berbeda dengan agama yang mereka anut. Pembelajaran PAI memberikan implikasi positif bagi siswa non-muslim, seperti peningkatan pemahaman tentang budaya dan toleransi agama, nilai-nilai moral dan etika, dan mempromosikan dialog antaragama.

Pengembangan metode pembelajaran yang inklusif dalam PAI penting untuk melibatkan siswa non-muslim dan memastikan mereka menghargai materi yang diajarkan. Beberapa pengayaan yang dapat diterapkan dalam metode pembelajaran PAI untuk siswa non-muslim termasuk menggunakan materi yang relevan dan beragam, pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi terbuka dan dialog antarkelompok, kegiatan kolaboratif, pelatihan kesadaran budaya dan agama, pendekatan kritis dan komparatif, serta penggunaan sumber daya yang beragam. Pembelajaran PAI juga memberikan peluang yang baik untuk membangun kesadaran multikultural dan toleransi di antara siswa non-muslim, seperti diskusi tentang kesamaan dan persamaan, menjembatani perbedaan, pemodelan toleransi, dan penyajian materi khusus tentang toleransi agama.

Saran :

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan pembelajaran PAI bagi siswa non-muslim di SMK Muhammadiyah Aimas:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang esensi agama Islam dengan menyediakan materi dan pendekatan pembelajaran yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dan ajaran dasar agama Islam.
2. Melibatkan siswa non-muslim dalam aktivitas agama, seperti shalat berjamaah atau perayaan agama Islam, untuk memberikan pengalaman langsung dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik keagamaan Islam.

3. Mengadakan forum-dialog antara siswa muslim dan non-muslim secara teratur untuk memperkuat pemahaman, menghormati, dan menghargai perbedaan antara agama-agama yang ada.
4. Mengembangkan metode pembelajaran yang inklusif dengan menggunakan pengayaan seperti konteks akademik yang kultural, materi yang relevan dan beragam, pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi terbuka dan dialog antarkelompok, kegiatan kolaboratif, pelatihan kesadaran budaya dan agama, pendekatan kritis dan komparatif, serta penggunaan sumber daya yang beragam.
5. Membangun kesadaran multikultural dan toleransi melalui diskusi tentang kesamaan dan persamaan, kegiatan yang menjembatani perbedaan, pemodelan toleransi, dan penyajian materi khusus tentang toleransi agama.

Dengan menerapkan saran-saran ini, SMK Muhammadiyah Aimas dapat meningkatkan pembelajaran PAI bagi siswa non-muslim, mempromosikan kerukunan antaragama, dan membentuk siswa yang berpikiran terbuka, toleran, dan siap menghadapi masyarakat yang semakin beragam.

Daftar Pustaka

- Abussalam, I. (2022). *Lack Of Understanding Of Islam For Students In The Era Of Generation Z*.
- Dacholfany, M. I. (2020). *Perception of Non-Muslim Students of Muhammadiyah Metro University on Islamic Education Programs, Al-Islam, and Muhammadiyah Studies (AIK) Ala Mondok*. *Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies*, 1(2), 56-68.
- Fathurrahman, P. (2002). *Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. *Alqalam*, 19(95), 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>
- Fuad, A. J. (2018). *Pendidikan Agama pada Siswa Muslim dan Non-Muslim di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk*. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 65-89.
- Gani, A. A., & Saddam. (2020). *Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0*. *Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 8(1), 36–42.
- Habsy, B. A. (2017). *Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur*. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Jamaluddin, M. N. (2021). *Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2), 271–394. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>
- Jamilah, W. (2022). *Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Sinar Halomoan Dalam Mengembangkan Fasilitas Pendidikan di Desa Pasir Jae Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas*. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2022*.
- Jekson & Nopel. (2023). *Siswa SMK Muhammadiyah Aimas, wawancara oleh peneliti di Ruang leb SMK Muhammadiyah Aimas*.
- Jusmin, J., & Triono, M. (2020, May). *The Perception of Non-Muslim Students On Educational Environment In Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*. In

- Proceedings of the First International Conference on Science, Technology and Multicultural Education, ICOCIT-MUDA, July 25th-26th, 2019, Sorong, Indonesia.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*. *Quanta*, 2(2), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Puji Handoko. (2023). *Persepsi Mahasiswa Non Muslim Universitas Muhammadiyah Gombong terhadap Program Perkuliahan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)*. 8(3).
- Rangkuti, A., & Putra, R. (2016). *Implementasi UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Imam Al-Gazali (Studi Kasus di mas Jamat Delung Sekinel Kabupaten Aceh Tengah)*. 20, 1–23.
- Sobirin. (2023). guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara oleh peneliti di kantor guru SMK Muhammadiyah Aimas.
- Surya Sukti. (n.d.). *Kepemimpinan Muhammadiyah (Andriyanto (ed.))*. Diterbitkan oleh Penerbit Lakeisha (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019).
- Umam, M. D. (2014). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 131–134.
- Wahrudin, B. (2016). *Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Sumber Daya Manusia Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo*. 90–214.